JUSMA: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat
https://ejournal.iainponorogo.ac.id?index.php/jusma

Pesan Moral Dalam Film *Anak Lanang* Ravacana Films

Alvin Taufiq Ramadhan

IAIN Ponorogo

alvintaufiq33@gmail.com

Submitted: 8 Juni 2022	Accepted: 11 Januari 2025	Published: 27 Februari 2025

Abstrak: Film adalah bagian dari media komunikasi massa yang seringkali digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat. Keberadaan film ini cukup penting, sebab film kini juga telah menjadi sebuah media yang digunakan untuk menyebarkan pesan moral sebagai upaya guna meningkatkan moralitas masyarakat. Salah satunya adalah Film Anak Lanang yang merupakan film pendek produksi Ravacana Film. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika melalui observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan Semiotika Charles Sanders Peirce dan diuji keabsahannya menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa representamen dalam film Anak Lanang menggambarkan interaksi yang melibatkan empat orang anak ketika pulang sekolah. Obyek dalam film ini berupa dialog yang mencerminkan perbedaan sifat dan karakteristik masing-masing anak. Interpretant dalam film ini menyiratkan perilaku mencela orang lain, pentingnya menjaga lingkungan, pentingnya mengapresiasi usaha anak, perilaku kasih sayang orang tua, perilaku meniru anak, serta perilaku pembagian kasih sayang yang adil. Sedangkan pesan Moral yang terkandung dalam film ini meliputi pesan moral hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial termasuk dengan alam.
Kata Kunci : Pesan Moral, Film, Semiotika.

Abstract: Film is part of the mass communication media that is often used as a medium that describes the social life of the community. The existence of this film is quite important, because the film has now also become a medium used to spread moral messages as an effort to improve the morality of society. One of them is Anak Lanang Film which is a short film produced by Ravacana Film. This study uses a qualitative approach with semiotic analysis methods through observation and documentation. Then the data was analyzed using Charles Sanders Peirce's Semiotics and tested for validity using the observation diligence technique. Based on the results of the research, it was found that the representation in the film Anak Lanang depicts an interaction involving four children after school. The object in this film is in the form of dialogue that reflects the different traits and characteristics of each child. The interpretant in this film implies the behavior of criticizing others, the importance of protecting the environment, the importance of appreciating children's efforts, the behavior of parental affection, the behavior of imitating children, and the behavior of distributing affection fairly. Meanwhile, the moral message contained in this film includes the moral message of human relations with God, human relations with themselves, human relations with other humans in the social environment, including with nature.
Keywords: Moral Message, Film, Semiotics.

PENDAHULUAN

Film adalah bagian dari media komunikasi massa yang seringkali digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Film sebagai salah satu atribut media massa menjadi sarana komunikasi yang paling efektif. Film sebagai salah satu kreasi budaya, banyak yang memberikan gambaran-gambaran hidup dan pelajaran penting bagi penontonnya. Menurut Wibowo, film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan subtansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikan masyarakat.[1]

Film Anak lanang ini menampilkan adegan yang diperankan oleh anak Sekolah Dasar yang memiliki mengandung berbagai pesan moral. Dari film ini kita bisa mengetahui sikap seorang anak pastinya tidak akan jauh jauh dari orang tuanya. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda- beda, dan karakter tersebut tentunya adalah hasil dari didikan orangtua. Karena peran orangtua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Karena apapun yang dilakukan orang tua tentunya akan berdampak juga terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana ia berperilaku dilingkungannya. Dalam film ini terdapat berbagai selipan pesan moral yang beragam yaitu mengenai hari ibu, pemanfaatan media sosial yang benar, dampak perceraian orang tua, dan diantaranya pesan dalam film akan di sampaikan salah satunya pesan moral.

Pesan moral yang terdapat pada suatu tayangan film menjadi sangat penting karena memang film saat ini menjadi salah satu media yang digandrungi oleh masyarakat. Pesan moral adalah pesan yang berisi wejangan-wejangan yang berbentuk lisan maupun tulisan tentag bagaimana manusia itu hidup dan bertindak dalam lingkungannya.[2] Pesan moral menjadi layak untuk diteliti karena semakin pudarnya masalah moral pada zaman sekarang. Moral diartikan sebagai ajaran perilaku baik atau buruk seseorang yang ada disuatu masyarakat. Dengan adanya fakta bahwa semakin memudarnya film yang berbau pesan moral, maka penulis bermaksud untuk meneliti pesan moral dalam Film anak lanang menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce.[3] Peneliti tertarik untuk menganalisis Bagaimana *Representament, Object,*

Wibowo, Fred. *Tenik Program Televisi*. (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006),196.

[2] Ninda Kumalasari, *"Pesan Moral Dalam Berita Kriminal "Di Balik Kasus" I News TV Semarang"*, (Skripsi: UIN Walisongo, 2017), 17.

[3] Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 3.

Interpretant, dalam film Anak Lanang?**;** Bagaimana Pesan Moral yang terkandung dalam film Anak Lanang.

Film anak lanang ini menarik di teliti karena sutradara maupun penulis tidak terlalu memaparkan pesan maupun makna dari film ini secara gamblang seperti film lain pada umumnya, akan tetapi pesan - pesan yang ada dalam film ini disampaikan melalui dialog dan adegan maupun objek visual yang secara teknis film ini menggunakan teknik pengambilan gambar *one shot* atau satu kali rekam dengan tidak ada jeda dalam pengambilan gambar hingga akhir video sehingga membuat alur cerita dalam film ini benar-benar nyata dan natural. Dan dalam film ini juga ada diperankan oleh anak anak dengan akting yang sangat natural seperti layaknya anak sekolah dasar di kehidupan yang sebanarnya tanpa berlebihan. Penelitian ini memiliki kajian pustaka yaitu beberapa penelitian terdahulu seperti skripsi yang ditulis oleh Siti Marsiah dengan judul **"***Wacana pesan moral dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia"*. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pesan moral dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia terdapat pesan moral yang terdiri dari pesan kesabaran, pesan ketakwaan, pesan adab pergaulan dan pesan bersyukur. penelitian ini adalah metode Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough. Metode penelitian ini Fairclough membagi teks ke dalam tiga elemen yaitu teks representasi, teks relasi dan teks identiikasi. [4] Selanjutnya penelitian yang berjudul "*Pesan Moral dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza Kajian Sosiologi Sastra"*. Dalam film ini Riri Riza melukiskan kehidupan anak-anak yang berupaya mengenal budaya moral serta pengalaman menghadapi kejahatan seperti penculik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kaitan antar unsur struktur dan mengungkapkan aspek moralitas dalam film Petualangan Sherina. Tahap analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh, setelah itu dianalisis dengan analisis naratif, sinematik, dan kajian moralitas. Moralitas adalah bagian dari kajian sosiologi sastra yang berhubungan dengan adat kebiasaan dan tingkah laku manusia dalam masyarakat. [5] Skipsi yang ditulis oleh Sukasih Nur, Yang berjudul "*Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Film Naga Bonar Karya Asrul San*i" Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah analisis wacana film ini mengunakan analisis wacana model Teun A. Van Djik, untuk menganalisa pemakaian bahasa dan ungkapan makna yang terdapat dalam film tersebut Penelitian ini ingin mengetahui pesan moral seperti apa yang disajikan film "Naga Bonar" dilihat dari teks dan mengetahui pesan moral seperti apa yang termuat dalam film tersebut dilihat dari kognisi sosial, konteks sosial. [6] Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Ika Nur Khabibatur Rohmah, Yang berjudul "*Makna Pesan moral dalam*

[4]Siti Marsinah. *Wacana Pesan Moral dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia.* (Semarang ; Universitas islam negri Wali songo. 2016).

[5] Rina mariana. *Pesan Moral dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza Kajian Sosiologi Sastra.* (Semarang; Universitas Diponegoro. 2013).

[6]Sukasih nur. *Analisis wacana pesan moral dalam film naga bonar karya asrul sani*. (Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. 2008).

film Alangkah Lucunya Negeri Ini" Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Peneliti menggunakan metode penelitian analisis teks media dengan pendekatan kritis yang berguna memberikan fakta dan data kemudian data tersebut dianalisis dengan Charles Sanders Peirce. Selain itu, untuk menyimpulkan apa sebenarnya tujuan yang diinginkan Sutradara dan Penulis dalam menayangkan film ini juga akan dikorelasikan dengan teori referensial. Peneliti juga menganalisa pesan moral yang ada di film tersebut terkait fenomena saat ini yang terjadi di Indonesia. Terutama kepada rakyat kecil dan nasib anak-anak bangsa ini. Kemudian, skripsi yang ditulis oleh Ishmatun Isna , Yang berjudul *"Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi"* Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Peneliti menggunakan metode penelitian analisis semiotika. Teori yang digunakan adalah teori Charles Sanders Pierce yaitu dengan melihat tanda representamen (ikon, indeks, simbol), object, dan interpretant. Ikon, indeks, dan simbol adalah trilogi tanda dalam teori ini. Dan tanda-tanda tersebut bekerja untuk menghasilkan makna. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. [7]

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai tentang pesan moral terhadap film, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terletak pada penggunaan metodologi penelitian, perbedaan acuan teori, dan perbedaan film yang diteliti. Adanya perbandingan telaah pustaka ini diharapkan dapat mengisi kekosongan, melengkapi, mengembangkan, dan memperkaya hasil penelitian tentang representasi film.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode semiotika dengan pendekatan kualitatif. Dimana metode semiotika sendiri adalah ilmu yang mempelajari tanda *(sign)* dan kecenderungan untuk memandang berbagai wacana sosial sebagai fenomena bahasa. Kemudian penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain, secara holistic (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[8]

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini menggunakan data primer *screenshot* adegan dalam film anak lanang dan yang termasuk sumber data primer adalah file video dari Film Anak lanang yang di download dari akun youtube Ravacana Films. Data yang diperoleh melalui sumber-sumber lain yang telah dikumpulkan berkaitan dengan penelitian ini berupa sinopsis, pemeran, dan beberapa penghargaan dari film Anak lanang yang didapatkan dari sumber website resmi Ravacana Films.

[7] Ishmatun Nisa. *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi*, (Jakarta : UIN Jakarta, 2015).
[8] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan Observasi dan Dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara menonton atau mengamati film untuk memahami isi dari film Anak Lanang. Dokumentasi dilakukan dengan mengcapture atau mengambil gambar potongan scene yang dapat mewakili dari pesan moral film Anak Lanang.[9] Teknis Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang bisa diceritakan kepada orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Perilaku Tidak Mencela Orang Lain

Scene	Gambar	Dialog	Deskripsi
Scene menit ke (02:02 – 02:45).		Sigit: *"Iya, suara apa itu ?"* Samsul: *"Liat deh, kakaknya udah kaya gondes gitu, adeknya lebih parah... kaya kimcil!"* Samsul: *"diapain coba sama ibu nya, kok bisa ancur begitu ya?"*	Keempat anak berada di atas becak sedang perjalanan sepulang sekolah di jalanan umum sedang terlihat kesal, karena suara berisik dari motor kakak dari temannya. Tampak Samsul kesal hingga melontarkan kata yang tidak sopan dan tidak sesuai dengan usianya sampai mempertanyakan pengajaran orang tua temannya di rumah. [10]

Tabel 3.2 Perlunya Mengapresiasi Usaha Anak

Scene	Gambar	Dialog	Deskripsi
Scene menit ke (03:54 – 04:54).		Sigit: *"Harusnya kita ngucapin*	Mereka sedang membahas tentang

[9] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,176.
[10] Hasil observasi, pada tanggal 08 April 2022.

	   	selamat Hari Iby ke ibu kita." Samsul: *"Ngga mau ah! Aku udah pernah begitu, tapi ibuku cuma diem doang"* Samsul: *"Dia malah teriak-teriak sendiri gara-gara nonton sinetron kan ngeselin banget."* Sigit: *"Harusnya gitu Nang, biar ibu kita tuh seneng, terus kita dikasih uang."*	perayaan Hari Ibu, berbagai macam respon dari anak-anak itu dalam mengucapkannya, ada yang malu, tidak peduli, dan ada yang senang.[11]

Tabel 3.3 Perilaku Menjaga Lingkungan.

Scene	Gambar	Dialog	Deskripsi
Scene menit ke (06.00 – 06:20).		Sigit: *"Sembarangan banget deh buang sampahnya, gimana sih ?"* Danang: *"Ngga diajarin buang*	Saat mereka sedang naik becak dan asik mengobrol tiba-tiba salah satu dari mereka membuang sampah sembarangan. Kemudian temen mereka menasehati namun terjadi

[11] Hasil observasi, pada tanggal 08 April 2022.

		pernah Dartinah sampah, ya ?!" Danang: *"Dartinah bodoh."* Yudho: *"Ngga usah cerewet deh Ti, Sarti !"*	pertengkaran sambal berteriak-teriak hingga saling mengolok nama orang tua yang dimana Dartinah merupakan ibu dari Yudho dan Sarti Ibu dari Danang. Yudho tampak tidak mengerti akan menjaga kebersihan lingkungan.[12]

Tabel 3.4 Perilaku Kasih Sayang Orang tua.

Scene	Gambar	Dialog	Deskripsi
Scene menit ke (07:10 – 07:42).		Sigit: *"Bu, selamat Hari Ibu ya."* - Ibu Sigit: *"Iya, makasih ya, Nak."* Yudho: *"Enak ya jadi Sigit, ibunya baik, ngga kaya ibuku."* Yudho: *"Iya, aku tuh sebel deh kalau lagi Hari Ibu gini"*	Saat sigit sampe dirumahnya duluan dia turun dari becak tersebut dan menghampiri dan salim kepada ibunya sambal mengucapkan selamat hari ibu. Ibunya tampak ramah dan baik sehingga membuat teman-teman Sigit tampak iri pada Sigit karena mempunyai orang tua yang baik dan suportif sekali.[13]

Tabel 3.5 Perilaku Meniru Anak.

Scene	Gambar	Dialog	Deskripsi

[12] Hasil observasi, pada tanggal 08 April 2022.
[13] Hasil observasi, pada tanggal 08 April 2022.

Scene menit ke (08:00 – 08:11).	 	Samsul: *"Heh kalian berdua kok diem-dieman sih. Kaya orang kebelet BAB aja."* Yudho *: "Diemin aja sul, Ntar kalau aku pukul dia nangis ngadu ke ibunya."* Danang : *"Emangnya kamu! dikit-dikit ngadu ke Dartinah".* Yudho *: "Bodoamat! Dartinah kan ibuku!."* Tukang becak: *"Sul! Diem deh, ngga usah ngompor-ngomporin temennya!"*	Saat dibecak sudah tinggal bertiga, terlihat Danang dan Yudho diem-dieman karena sedang bertengkar. Samsul mencoba mencairkan suasana dan terlihat senang mengadu-domba temannya, karena tampak sama seperti sinetron yang ditonton oleh ibunya.[14]

Tabel 3.6 Perilaku Pembagian Perhatian Yang Adil.

Scene	Gambar	Dialog	Deskripsi

[14] Hasil observasi, pada tanggal 08 April 2022.

Scene menit ke (11.40 – 13.08).	 	Danang : *"Pah beliin aku HP kaya Yudho".* Papah *: "Hp apaan sih kan kamu sudah punya HP"* Yudho *: "ikut-ikut aja deh! Eh jangan ngurusin burung dulu pah. Urusin aku dlu! Aku beliin Drone Pah!."* Danang : *"Kamu masih kecil minta Drone. Emangnya ayah itu Cuma ngurusin kamu doang?".* Yudho *: "iyalah!. Harus. Wajib!"*	Dalam scene ini terlihat menunjukan plot twist kalua ternyata Danang dan Yudho satu rumah. Mereka satu rumah satu Bapak namun berbeda Ibu. Ketika mereka berdua sampai dirumah mereka langsung salim kepada Bapaknya dan Danang langsung ngadu dan terlihat iri dengan *handphone* baru Yudho. Kemudian Yudho pun tak ingin kalah ia meminta Drone kepada Ayahnya. Hingga akhirnya terjadi pertengkaran cekcok antara Danang dan Yudho saat menuju masuk kedalam rumah.[15]

A. PEMBAHASAN

1. Scene 1 (02:02 – 02:45).

Di adegan scene 1 memperlihatkan keempat anak yang berada di atas becak Bersama-sama sepulang sekolah untuk menuju rumah, ditengah perjalanan mereka melihat motor dari kakak salah satu teman nya yang sedang lewat dengan suara yang bising, Samsul kesal dan mencibir dengan kata-kata kasar yang tidak sesuai umurnya.

[15] Hasil observasi, pada tanggal 08 April 2022.

- *Representament* : Representament ada adegan ini menunjukkan keempat anak yang memaki – maki motor kakak dari temannya yang sedang melewati mereka. Salah satunya Samsul yang mencela dengan menggunakan bahasa yang kurang terdidik dan kasar.[16]

- *Object* : Object pada adegan ini yaitu, sikap keempat anak tersebut yang menunjukkan ekspresi yang kurang nyaman mendengar suara knalpot motor yang cukup berisik.

-*Interpretant* : Pada adegan tersebut menggambarkan sifat anak memiliki kecenderungan untuk bicara jujur dan terus terang atau ceplas - ceplos tanpa mengetahui apa yang diucapkan benar ataupun salah.

2. Scene 2 (03:54 – 04:54)

Dalam adegan scene 2 tampak mereka berempat sedang membicarakan tentang perayaan Hari Ibu yang mereka ketahui dari sosial media instagram dan facebook. Berbagai macam respon dari anak-anak itu dalam menanggapi adanya hari Ibu, Sigit dan Yudho sangat antusias membicarakan hal itu hingga ia berkeinginan untuk mengucapkan rasa kasih saying pada Ibunya. Namu disatu sisi tampak Samsul dan Danang yang mempertanyakan kepada Sigit perihal Hari Ibu yang menurut Danang dan Samsul adanya Hari Ibu kurang penting baginya karena mereka malu untuk mengucapkan pada Ibunya. Terlebih Ibunya Danang dan Samsul yang selalu diam saja dan tidak menghargai usaha anaknya.

-*Representament* : Representamen Pada adegan ini menunjukkan Danang dan Samsul yang tidak peduli akan adanya Hari Ibu. Mereka tidak mau mengucapkan selamat hari ibu pada ibu mereka karena ia kesal pada ibunya ketika diucapkan sesuatu hanya diam saja dan tidak peduli.[17]

- *Object* : pada adegan ini yaitu, adanya perbedaan pendapat mengenai Hari Ibu hal itu terlihat jelas dari dialog yang mereka bicarakan serta ekspresi mereka dala menanggapi adanya hari Ibu.

- *Interpretant* : Pada adegan tersebut menggambarkan perlunya orang tua dalam mengapresiasi usaha anaknya dalam membahagiakan hati orang tua. Karena peran apresiasi orang tua pada anak sangat penting agar anak merasa selalu dihargai dan disayang.

3. Scene 3 (06.00 – 06:20)

Dalam adegan scene 3 saat mereka sedang naik becak dan asik mengobrol tiba-tiba terlihat Yudho membuang sampah plastik sembarangan dijalanan. Kemudian temen mereka menasehati namun Yudho tidak peduli, kemudian Danang juga ikut memarahi Yudho, dalam adegan ini terlihat Danang kesal dengan Yudho hingga mengolok-mengolok dengan bahasa kasar. Danang dan Yudho saling mengolok-ngolok nama orang tua yang dimana Dartinah merupakan ibu dari Yudho dan Sarti Ibu dari Danang. Yudho tampak tidak mengerti akan pentingnya menjaga kebersihan lignkungan.

- *Representament* : pada adegan ini terlihat ketika Yudho sedang melemparkan plastik bekas jajanan yang ia makan ke pinggir jalan. [18]

[16] Hasil observasi, pada tanggal 25 April 2022.
[17] Hasil observasi, pada tanggal 25 April 2022.
[18] Hasil observasi, pada tanggal 25 April 2022.

-*Object* : Yudho yang tampak kurang peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sehingga memicu amarah Danang yang tampak kesal dengan Yudho. Danang kemudian mengolok – ngolok Danang ia mengatakan bahwa Yudho kurang pendidikan dari Ibunya, namun Yudho tidak menghiraukan perkataan Danang.
- *Interpretant* : Pada adegan tersebut menggambarkan Pentingnya edukasi anak dalam menjaga kebersihan lingkungan.

4. Scene 4 (07:10 – 07:42)

Pada adegan scene 4 menggunakan angel *medium shot* menunjukkan Sigit tiba dirumahnya, Sigit turun dari becak dan menghampiri ibunya sambil mengucapkan selamat hari ibu. Kemudian ibu sigit juga terlihat menyambut dengan senang hati. Ibunya tampak ramah dan baik sehingga membuat teman-teman Sigit tampak iri pada Sigit karena mempunyai orang tua yang baik dan suportif sekali.
-*Representament* : Sigit turun dan berjalan menuju rumah menghampiri Ibunya yang sudah menunggu diteras dan menjabat tangan Ibunya. [19]
-*Object* : Danang, Yudho, dan Samsul yang tampak terlihat iri dengan kedekatan Sigit dan Ibunya yang begitu harmonis.
-*Interpretant* : Kasih sayang yang diinginkan oleh anak- anak yaitu orang tua yang baik dan perhatian kepada anaknya dan mendukung apapun usaha anaknya. Dan selalu memperlakukan anak dengan ramah dan lemah lembut.

5. Scene 5 (08:00 – 08:11)

Pada adegan scene 5 saat becak sudah tinggal bertiga, terlihat Danang dan Yudho saling diam-diaman karena sedang bertengkar. Mereka sepanjang perjalanan terus beradu mulut bahkan saling mengejek. Kemudian Samsul mencoba mencairkan suasana dan terlihat senang mengadu - domba Danang dan Yudho, Samsul tampak heran dengan Danang dan Yudho yang terus bertengkar hingga ia berkata Danang dan Yudho mempunyai kisah yang sama seperti sinetron yang ditonton oleh ibunya. Danang dan Yudho yang saling nama ibunya masing – masing bahkan Danang dan Yudho terlihat mirip dengan kelakuan ibunya masing – masking
-*Representament* : Danang dan Yudho yang saling mengejek nama ibu masing – masing. Bahkan mereka saling beradu argument untuk membela ibu masing masing. [20]
-*Object* : Adanya Samsul yang memancing perdebatan antara Danang dan Yudho yang saling berdiam diri. Samsul mencoba mencairkan suasana
-*Interpretant* : Anak akan meniru perilaku orang tua ataupun lingkungan sekitarnya tanpa bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

6. Scene 6 (11.40 – 13.08)

Dalam adegan scene 6 ini terlihat menampilkan adegan plotwist yang mana Danang dan Yudho ternyata tinggal satu rumah. Mereka satu ,rumah satu Bapak namun berbeda Ibu. Dalam

[19] Hasil observasi, pada tanggal 25 April 2022.
[20] Hasil observasi, pada tanggal 25 April 2022.

adegan ini juga mengangkat dan menunjukkan kepada penonton adanya isu poligami yang terjadi dalam keluarga Danang dan Yudho.

-*Representament* : Danang tidak puas karena diperlakukan berbeda dengan yudho, Kemudian Yudho pun tak ingin kalah ia meminta Drone kepada Ayahnya. Hingga akhirnya terjadi pertengkaran cekcok antara Danang dan Yudho saat menuju masuk kedalam rumah. [21]

- *Object* : Danang dan Yudho yang menuju ke rumah yang sama. Kemudian menghampiri ayah yang sama

- *Interpretant* : Kesamaan kasih sayang itu penting, karena keadilan dalam memberi kasih sayang terhadap anak itu akan menimbulkan keharmonisan hubungan, meskipun tidak dalam bentuk barang, teteapi bentuk kasih sayang, gap atau kesenjangan yang besar dalam kasih sayang akan mempengaruhi sikap ke hubungan. Dapat dilihat dari kedua anak yang selalu bertengkar, pertengkaran mereka tidak dipicu oleh ibu yang berbeda, tetapi kasih saying seorang ayah juga penting.

B. Pesan Moral Dalam Film Anak Lanang.

1. Perilaku Mencela Orang Lain

   Dalam adegan *scene* 1 terdapat pesan moral berupa anjuran untuk tidak mencela orang lain. Hal ini dapat dilihat dari dialog talent yang mencela orang lain saat naik motor dengan bahasa yang kasar untuk anak – anak seusianya. Hal ini tentu tidak benar sebab mencela orang lain merupakan perbuatan negative yang tidak dibenarkan.

2. Pentingnya Mengapresiasi Anak

   Dalam adegan *scene* 2 terdapat pesan moral berupa anjuran orang tua untuk mengapresiasi anak. Hal ini dapat dilihat dari dialog ada beberapa anak yang malu megungkapkan rasa sayangnya terhadap orang tuanya sendiri. Bahkan ada beberapa anak yang terkadang merasa *insecure* atau kurang percaya diri dengan orang tuanya sendiri, sehingga hal ini bisa menyebabkan hilangya rasa kepercayaan anak terhadap orang tuanya.

3. Pentingnya Menjaga Lingkungan

   Dalam adegan *scene* 3 terdapat pesan moral berupa anjuran untuk pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari dialog ada beberapa dan adegan yang menunjukkan minimnya kesadaran anak akan pentingnya menjaga lingkungan. Menumbuhkan sikap peduli lingkungan tidak selalu didapat melalui pendidikan formal di sekolah yang diajarkan oleh guru. Sikap peduli lingkungan hidup dipengaruhi juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang memberikan peranan berarti. Lingkungan

[21] Hasil observasi, pada tanggal 25 April 2022.

masyarakat memberikan peran paling tinggi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada anak.[22]

4. Pentingnya Menjaga Lingkungan

Dalam adegan *scene* 4 terdapat pesan moral berupa perilaku kasih sayang orang tua. Dalam adegan tersebut menunjukkan betapa ibu adalah cerminan anaknya. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang yang cukup dan dibesarkan dengan lemah lembut maka anak pun juga akan mengikuti perilaku yang dicontohkan orang tuanya. Keluarga sebagai unit masyarakat terkecil memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya membentuk prilaku atau karakter anak.

a. Perilaku Meniru Anak

Dalam adegan *scene* 5 terdapat pesan moral berupa perilaku orang tua yang selalu ditiru anak. Dalam scene ini membuktikan bahwa karakter anak selalu dipengaruhi oleh hasil didikan orang tua dirumah. Setiap anak tentunya memiliki karakter yang berbeda – beda hal ini terbentuk dari cara bagaimana orang tua mendidik anaknya. Anak yang dibesarkan dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut akan berbeda dengan anak yang dibesarkan dengan kurangnya kasih sayang dan perhatian.

b. Perilaku Pembagian Perhatian Yang Adil

Dalam adegan ini menunjukkan sebuah pesan moral mengenai anjuran pembagian kasih sayang yang adil dari orang tua kepada anaknya. Dan dalam scene ini juga mengangkat isu poligami yang dimana terjadi silingkungan sekitar. Anak – anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga poligami terkadang cenderung merasakan pembagian kasih sayang yang kurang adil atau pilih kasih. Pentingnya peran adil dan saling mengasihi antar saudara. Pada dasarnya manusia mempunyai kebutuhan untuk disayangi oleh sesamanya. Demikian pula anak-anak, kasih sayang dan perhatian orang lain khusunya orang tua, sangat diharapkan.[23]

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul "Pesan Moral Dalam Film Anak Lanang Produksi Ravacana Films" yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

1. Representament dalam film Anak Lanang menggambarkan interaksi empat orang sedang menuju perjalanan pulang sekolah dengan mengendarai becak bersama tukang becak. Objek dalam film Anak Lanang berupa dialog yang mencerminkan

[22] Tamara, Riana Monalisa. 2016. Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. Gea, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Volume 16, Nomor 1, April 2016, 44-55.

[23] Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Populer Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), 34.

perbedaan sifat dan karakter masing-masing anak yang pada akhirnya menimbulkan adanya perdebatan yang dilerai oleh tukang becak. Sedangkan interpretant dalam film Anak Lanang yaitu, perilaku mencela orang lain, pentingnya menjaga lingkungan, pentingnya mengapresiasi usaha anak, perilaku kasih sayang orang tua, perilaku meniru anak, serta perilaku pembagian kasih sayang yang adil.

2. Pesan moral dalam Film Anak Lanang termasuk dalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dengan alam, hubungan manusia dengan tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Wibowo, Fred. *Tenik Program Televisi*. (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006),196.

Ninda Kumalasari, *"Pesan Moral Dalam Berita Kriminal "Di Balik Kasus" I News TV Semarang"*, (Skripsi: UIN Walisongo, 2017), 17.

Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 3.

Siti Marsinah. *Wacana Pesan Moral dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia.* (Semarang ; Universitas islam negri Wali songo. 2016).

Rina mariana. *Pesan Moral dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza Kajian Sosiologi Sastra.* (Semarang; Universitas Diponegoro. 2013).

Sukasih nur. *Analisis wacana pesan moral dalam film naga bonar karya asrul sani*. (Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. 2008).

Ishmatun Nisa. *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi,* (Jakarta : UIN Jakarta, 2015).

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

Tamara, Riana Monalisa. 2016. Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. Gea*, Jurnal Pendidikan Geografi,* Volume 16, Nomor 1, April 2016, 44-55.

Dewa Ketut Sukardi*, Psikologi Populer Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), 34.